



***YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA ALLAH
DALAM TERANG DEKRET *INTER MIRIFICA*
DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA MISI SVD
DI BIDANG KOMUNIKASI**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi Agama Katolik
dengan Pendekatan Kontekstual**

Oleh

AURELIUS MAURICE NIKMAT

NIM: 20.941

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi Agama Katolik
dengan Pendekatan Kontekstual

Pada
12 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

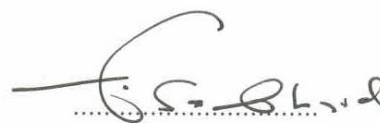
Direktur Program Pascasarjana (Magister S2) Teologi



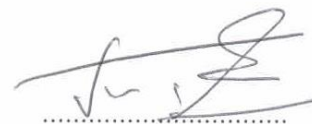
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.



2. Penguji I : Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd.



3. Penguji II : Dr. Petrus Dori



4. Penguji III : Amandus Benediktus S. Klau, S. Fil., M.I.K



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Aurelius Maurice Nikmat

NIM: 20.941

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 29 April 2022

Yang menyatakan

Aurelius Maurice Nikmat

KATA PENGANTAR

Mewartakan Sabda Allah adalah hakikat dasar setiap anggota Gereja Kristus. Atas dasar ini berbagai usaha pewartaan diletakkan Gereja ke tengah konteks hidup manusia yang senantiasa berubah. Perubahan konteks hidup manusia menjadikan model pewartaan itu juga ikut berubah guna mengomunikasikan Sabda Allah secara relevan dan kontekstual.

Saat ini, perkembangan teknologi mendominasi jagat dunia. Perkembangan itu telah mempengaruhi segala sektor kehidupan manusia serentak mengalihkan budaya konvensional menjadi *online*-digital. Dengan demikian, gaya hidup manusia ikut berubah menjadi serba *online*, serba digital. Berhadapan dengan konteks seperti ini, Gereja juga dituntut untuk merekonstruksi model pewartaannya yang klasik-konvensional menjadi lebih baru. Dekret *Inter Mirifica* memandang perkembangan teknologi dan beragam alat komunikasi sosial sebagai anugerah Allah yang dikreasikan oleh kecerdasan akal budi manusia. Karena itu, usaha rekonstruksi model pewartaan secara baru dapat ditempuh dengan menggunakan salah satu media sosial yang sedang populer saat ini, yakni *YouTube*. *YouTube* adalah salah satu anugerah Allah yang kini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Senada dengan itu, *YouTube* perlu digunakan oleh Gereja, secara khusus SVD untuk mendukung karya pewartaan Sabda Allah.

Dalam tulisan ini penulis menemukan suatu temuan baru yakni *YouTube* yang dapat dipakai sebagai media pewartaan Sabda Allah dalam misi SVD di bidang komunikasi. Penulis menemukan bahwa model pewartaan baru berbasis *YouTube* dapat memperluas penyebaran Sabda Allah, menjadi sarana pewartaan nilai-nilai kerajaan Allah, menjadi *locus* bagi inkulturasi Sabda secara modern; singkatnya menjadi media pewartaan Sabda Allah secara kreatif dan holistik. Karena itulah, penulis mengangkat tema *YouTube* sebagai media pewartaan Sabda Allah karena berimplikasi langsung bagi karya misi pastoral Gereja universal dan secara khusus bagi SVD dalam karya misinya di bidang komunikasi.

Pergumulan panjang penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak. Masing-masing dengan caranya telah membantu penulis merampungkannya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih yang

mendalam kepada semua pihak yang terlibat sampai tulisan ini dirampungkan. Pertama-tama, syukur dan terima kasih berlimpah kepada Tuhan Sang sumber pengetahuan sejati yang telah menginspirasi penulis untuk menyusun dan menyelesaikan tulisan ini. Berikutnya, terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah (SVD), khususnya Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan lembaga pendidikan STFK Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana, membimbing dan membekali penulis dengan ide dan kemampuan akademik sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan tulisan ini.

Pada tempat khusus, penulis juga menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pater Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd. dan Pater Dr. Petrus Dori atas kesediaan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Terima kasih atas segala ide, masukan, kritikan, ketelitian, arahan dan kesabaran dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada Pater Amandus Klau, S. Fil., M.I.K yang telah menguji tesis ini. Berbagai koreksi dan pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan penguji telah membantu penulis menyempurnakan tulisan ini.

Selanjutnya, penulis menghaturkan terima kasih kepada segenap confrater dalam SVD, Kedua prefek unit Fransiskus Xaverius; P. Felix Baghi, SVD dan P. Pice Dori, SVD, segenap confrater di unit FX, khususnya kesepuluh sahabat seperjuangan penulis: Har, Selo, Mando, Leo, Barros, Wil, Degal, Ero dan Kristo yang telah mendukung, membantu dan menciptakan suasana persaudaraan yang kondusif sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih berlimpah kepada keluarga tercinta; ayah, Emanuel dan ibu, Adel Flansia Riwu. Terima kasih juga untuk kedua adik yang saya cintai; Gesela Rosary dan Bill Mcpherson. Dukungan dan cinta yang besar menguatkan penulis untuk tetap berjuang.

Akhirulakam, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan dalam penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun dari semua orang demi menyempurnakan dan mengembangkan isi tulisan ini, sangat penulis harapkan.

Penulis

Ledalero, 13 Mei 2022

ABSTRAK

Aurelius Maurice Nikmat, 20.07.54.0646.R. *YouTube sebagai Media Pewartaan Sabda Allah dalam Terang Dekret Inter Mirifica dan Implikasinya bagi Karya Misi SVD di Bidang Komunikasi*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan *YouTube* sebagai media pewartaan Sabda Allah dalam terang dekret *Inter Mirifica*, dan (2) menjelaskan implikasi penggunaan *YouTube* sebagai media pewartaan Sabda Allah bagi karya misi SVD di bidang komunikasi.

Tesis ini merupakan sebuah hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi dokumen (document study). Objek yang diteliti adalah *YouTube* dan dekret *Inter Mirifica*. Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan variabel studi ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi atau arsip. Penulis mencari dan membaca literatur yang relevan dengan variabel studi dan melakukan telaah serta pengutipan berbagai teori dan kajian yang relevan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual terkait. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan model mengalir dimulai dari pengumpulan, reduksi, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) ditinjau dari dekret *Inter Mirifica*, *YouTube* bisa digunakan sebagai media pewartaan Sabda Allah. Hal ini terjadi karena empat alasan utama. *Pertama*, *YouTube* sebagai anugerah Allah. Dekret *Inter Mirifica* memandang positif semua alat komunikasi sosial termasuk *YouTube* karena memiliki daya pengaruh dalam penyebaran serba ragam informasi yang luas. Perspektif ini didasarkan pada penerimaan alat komunikasi sosial sebagai hasil kreasi kecerdasan manusia seturut restu Allah untuk tujuan kebaikan semua umat manusia. *Kedua*, *YouTube* sebagai sarana menghadirkan kerajaan Allah yang bersifat universal. Dekret menekankan urgensi pemanfaatan alat komunikasi sosial termasuk *YouTube* sebagai sarana penginjilan dan pengukuhan kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang dimaksudkan dekret mencakup nilai-nilai kebaikan dan kesejahteraan manusia sebab terbuka pula kemungkinan penyalahgunaan yang berujung malapetaka bagi manusia. *Ketiga*, *YouTube* sebagai media pengejawantahan semangat kerasulan. Semangat kerasulan terfokus pada usaha meneruskan ajaran-ajaran yang telah diwariskan oleh Kristus kepada para rasul dan para penggantinya. Secara konkret, dekret menegaskan bahwa semangat kerasulan diejawantahkan dalam rupa-rupa karya kerasulan yang konstruktif dan inovatif seturut konteks zaman. *Keempat*, *YouTube* sebagai model baru pewartaan. Konteks zaman yang berubah menuntut pula adanya perubahan cara pewartaan. Pewartaan Sabda Allah yang sebelumnya dikemas secara konvensional dapat dikemas dalam suatu model baru yang lebih bercorak kekinian dalam konteks digital. (2) *YouTube* berimplikasi terhadap karya misi SVD di bidang komunikasi. Implikasi tersebut mencakup: *pertama*, pendapatan finansial. Problem utama ini dapat diatasi oleh SVD dengan memanfaatkan fitur-fitur monetisasi unggulan *YouTube*. Berbagai karya kerasulan di bidang media cetak yang ditutup dan karya kreatif lainnya dapat dialihkan dalam *YouTube* yang tidak membutuhkan biaya operasional besar. *Kedua*, inovasi karya misi kontekstual-

modern. Peralihan cara pewartaan konvensional menjadi pewartaan berbasis *YouTube* merupakan cara kontekstual dalam konteks era digital. Pelbagai karya dikemas secara modern dengan menggunakan elemen audio, visual dan kombinasi teks yang memiliki penyajian menarik. Cara ini akan menghadirkan karya misi yang lebih relevan dengan karakter manusia yang serba digital saat ini. *Ketiga*, ekstensifikasi pewartaan Sabda Allah. Serikat Sabda Allah memiliki kesempatan berharga untuk menjangkau sebanyak mungkin orang pada tempat yang berbeda dalam suatu konteks waktu yang sama dan serentak. Hal ini merupakan tantangan bagi karya misi konvensional yang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. *Keempat*, peran kreatif komisi komunikasi SVD di tengah krisis pandemi Covid-19. Mobilisasi yang terbatas karna pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pewartaan melalui *YouTube*. Dengan keterhubungan dalam jaringan internet, komisi komunikasi SVD tetap dapat melanjutkan karyanya secara *online*. Pewartaan Sabda Allah dapat diusahakan dengan ragam konten baru yang kreatif agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pelayanan segenap umat beriman. *Kelima*, proyek misi interkultural. *YouTube* membuka peluang bagi misi interkultural karena dalam *YouTube* SVD dapat menjangkau banyak orang dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal ini senada dengan spiritualitas misioner SVD yang terbuka bagi dialog terhadap orang dengan latar belakang kebudayaan dan keyakinan yang berbeda. *Keenam*, inkulturasi Sabda Allah secara modern dengan perspektif interkultural. *YouTube* sebagai suatu kebudayaan modern *YouTube* memberi peluang bagi inkulturasi Sabda Allah di dalamnya. Inkulturasi modern dapat dicapai apabila SVD menggunakan perspektif interkultural. Pendekatan ini dimaksudkan agar pemasukan iman ke dalam kultur modern *YouTube* tidak terjadi secara monolog melainkan dialog dengan relasi timbal balik dan penuh respek. *Ketujuh*, *YouTube* sebagai pedoman komunikasi berlandaskan hukum moral. Dekret *Inter Mirifica* mendukung kegiatan bermedia yang protektif dan konstruktif. Hukum moral dan tata susila terkait penggunaan alat komunikasi sosial merupakan pedoman penting dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *YouTube*, *Inter Mirifica*, Sabda Allah, pewartaan, komunikasi, Serikat Sabda Allah

ABSTRACT

Aurelius Maurice Nikmat, 20.07.54.0646.R. **YouTube as a Media for Proclaiming the Word of God in the Light of the *Inter Mirifica* Decree and Its Implications for SVD's Missionary Work on Communication.** Thesis. Master of Catholic Theology Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This research aims to elaborate YouTube as a means of communication for proclaiming the Word of God in the light of the *Inter Mirifica* decree on the Media of Social Communications and to explain the implications of using YouTube as a medium for proclaiming the Word of God for SVD's missionary work on the field of communication.

This thesis is the outcome of qualitative research by using the document study research method. The main objects of this research are YouTube and the *Inter Mirifica* decree. Furthermore, the sources of data in this study are literature related to the variables of this study. The data accumulation is obtained by documentation or archive techniques. The author searched and read literature that is relevant to the research variables, conducted studies, and cited various relevant theories and studies to explore various related factual information and data. The data analysis technique was carried out with a flowing model starting from collection, reduction, data display, and concluding.

The conclusions drawn based on the results of the research are; first. in terms of the *Inter Mirifica* decree, YouTube can be used as a medium for proclaiming the Word of God. This claim is based on four main reasons. *First*, YouTube is a gift from God. The *Inter Mirifica* decree considers positively all social communication tools including YouTube for influencing the dissemination of a wide variety of information. This perspective is based on the acceptance of social communication tools as the result of the creation of human intelligence which is a part of God's blessing for the good of all mankind. *Second*, YouTube is a means of presenting the kingdom of God universally. The decree emphasizes the urgency of using social communication tools including YouTube as a means of evangelism and confirmation of the kingdom of God. The kingdom of God meant by the decree includes the values of goodness and human welfare because it also opens the possibility of misuse that leads to disaster for humans. *Third*, YouTube is a medium of embodiment of the apostolic spirit. The apostolic zeal was focused on trying to pass on the teachings that had been inherited by Christ to the apostles and their successors. Concretely, the decree emphasizes that the apostolic spirit is embodied in various constructive and innovative apostolic works according to the context of the times. *Fourth*, YouTube is a new model of evangelisation. The changing context of the times also demands a change in the way of evangelisation. The proclamation of the Word of God that was previously formed conventionally can be packaged in a new model that is more contemporary in a digital context. YouTube has implications for the work of the SVD's mission in the field of communication. The implications include: *first*, financial income. This major problem can be overcome by SVD by taking advantage of YouTube's superior monetization features. Various apostolic works in the field of print media and other creative works can be substituted into YouTube which does not require high operational costs. *Second*, is the contextual-modern innovation of mission work. The transition from conventional reporting methods to YouTube-based reporting

is a contextual method of the digital era. Various works are packaged in a modern way using audio, visual elements, and text combinations that have an attractive presentation. This method will present mission works that are more relevant to today's digital human characters. *Third*, is the extensification of the proclamation of the Word of God. The Society of the Word of God has a valuable opportunity to reach as many people as possible in different places in the same context at the same time. This is a counter to conventional mission work which takes a relatively longer time. *Fourth*, is the creative role of the SVD communication commission amid the Covid-19 pandemic crisis. Limited mobilization due to the pandemic can be overcome by implementing news through YouTube. Through the internet network, the SVD communication commission can continue its work online. The proclamation of the Word of God can be strived with a variety of creative new contents to fulfill the spiritual needs of all the faithful. *Fifth*, intercultural mission project. YouTube opens up opportunities for intercultural missions because YouTube confronts many people with different cultural backgrounds. This is in line with SVD's missionary spirituality which is open to dialogue with people with different cultural backgrounds and beliefs. *Sixth*, inculturation of the Word of God in a modern way with an intercultural perspective. YouTube as a modern culture provides opportunities for the inculturation of the Word of God. Modern inculturation can be achieved if SVD uses an intercultural perspective. This approach is intended so that the infiltration of faith into a modern culture on YouTube does not occur in a monologue, but in a dialogue with reciprocity and respect. *Seventh*, YouTube is a communication guide based on the moral law. The *Inter Mirifica* decree supports protective and constructive media activities. Moral law and ethics related to the use of social communication tools are important guidelines in communicating.

Keywords: YouTube, Inter Mirifica, Word of God, proclamation, communication, The Society of the Divine Word

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penulisan	13
1.4. Asumsi Dasar	14
1.5 Signifikansi Tulisan	14
1.6 Metode Penulisan	15
1.6.1 Wujud dan Sumber Data	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.3 Teknik Analisis Data	17
1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II GAGASAN DEKRET <i>INTER MIRIFICA</i> TENTANG ALAT KOMUNIKASI SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA ALLAH DAN GAMBARAN UMUM <i>PLATFORM YOUTUBE</i>	19
2.1 Latar Belakang Terbitnya Dekret <i>Inter Mirifica</i>	19
2.1.1 Beberapa Keberatan dan Tanggapan terhadap Dekret <i>Inter Mirifica</i> ...	20
2.1.2 Mengapa Konsili Vatikan II Membahas Media Komunikasi Sosial? ...	21
2.2. Pembahasan Dekret <i>Inter Mirifica</i>	23
2.2.1 Skema Umum Dekret <i>Inter Mirifica</i>	23
2.2.2 Pendahuluan	24
2.2.3 Bab Pertama	26
2.2.4 Bab Kedua	33
2.2.5 Penutup	39
2.3 Kesimpulan	39
2.4 Gambaran Umum <i>Platform YouTube</i>	40
2.4.1 Mengenal Pendiri <i>YouTube</i>	40
2.4.2 Sejarah Berdirinya <i>YouTube</i>	41

2.4.3 Tujuan Dibentuknya <i>YouTube</i>	44
2.5 Konsep Tampilan Antarmuka <i>YouTube</i> (Layout Interface)	44
2.5.1 Beranda	45
2.5.2 Ruang Eksplorasi	46
2.5.3 <i>Creator Button</i>	46
2.5.4 <i>Subscription</i> (Langganan)	46
2.5.5 Ruang Koleksi	47
2.5.6 Laman Notifikasi	47
2.5.7 <i>Advice Connection</i>	48
2.5.8 Kolom Pencari (Search)	48
2.5.9 Kanal Pengguna (Channel)	49
2.6 Fitur-fitur Terbaru <i>YouTube</i>	49
2.6.1 <i>Live Streaming</i>	49
2.6.2 <i>YouTube Shorts</i>	51
2.6.3 Video 360 Derajat	51
2.6.4 <i>YouTube Stories</i>	52
2.6.5 <i>YouTube Premium</i>	52
2.7 <i>YouTube</i> : Budaya Populer	52
2.8 <i>YouTube</i> : Lebih dari Televisi	54
2.9 Kesimpulan	56

BAB III PROBLEM SEPUTAR KARYA MISI SVD DI BIDANG KOMUNIKASI.....

57

3.1 SVD Selayang Pandang	57
3.1.1 Arnoldus Janssen dan Serikat Sabda Allah	57
3.1.2 Wilayah Karya Misi SVD	59
3.1.3 Spiritualitas SVD	61
3.1.3.1 Spiritualitas Trinitar	61
3.1.3.2 Spiritualitas Misioner	62
3.1.3.3 Spiritualitas <i>Passing Over</i>	63
3.1.4 Matra Khas SVD	64
3.1.4.1 Kitab Suci	65
3.1.4.2 Animasi Misi	66
3.1.4.3 <i>Justice, Peace and Integrity of Creation</i> (JPIC)	67
3.1.4.4 Komunikasi	69
3.2 Komunikasi dalam Perspektif Dokumen-dokumen Serikat	70
3.2.1 Komunikasi Menurut Konstitusi Serikat Sabda Allah	71
3.2.2 Komunikasi Menurut Kapitel Jenderal SVD	73
3.2.2.1 Kapitel Jenderal SVD XV Tahun 2000	73
3.2.2.2 Kapitel Jenderal SVD XVII Tahun 2012	75
3.2.2.3 Kapitel Jenderal SVD XVIII Tahun 2018	76
3.3 Karya Misi SVD di Bidang Komunikasi	78
3.4 Problem Karya Misi SVD di Bidang Komunikasi	83
3.4.1 Masalah Finansial	83
3.4.2 Minimnya Perangkat Teknologi Terbaru	86
3.4.3 Pendidikan Jurnalisme dan Media yang Kurang Profesional	88
3.4.4 Minimnya Kompetensi terhadap Bahasa Media	89
3.4.5 Minimnya Peran Kreatif KOMKOM di Masa Pandemi Covid-19	91

3.5 Kesimpulan	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	95
4.1 <i>YouTube</i> sebagai Media Pewartaan Sabda Allah	95
4.1.1 <i>YouTube</i> sebagai Anugerah Allah	97
4.1.2 <i>YouTube</i> sebagai Sarana Menghadirkan Kerajaan Allah yang Bersifat Universal	99
4.1.3 <i>YouTube</i> sebagai Media Pengejawantahan Semangat Kerasulan	103
4.1.4 <i>YouTube</i> sebagai Model Baru Pewartaan	107
4.2. Implikasi <i>YouTube</i> bagi Karya Misi SVD di Bidang Komunikasi	110
4.2.1 Implikasi terhadap Pendapatan Finansial	110
4.2.2 Implikasi terhadap Inovasi Karya Misi Konstektual-Modern	112
4.2.3 Implikasi terhadap Ekstensifikasi Pewartaan Sabda Allah	115
4.2.4 Implikasi terhadap Peran Kreatif Komisi Komunikasi di Tengah Krisis Pandemi Covid-19	117
4.2.4.1 Shering Kitab Suci	121
4.2.4.2 Katekese Audio-Visual	121
4.2.4.3 Renungan Singkat Teks Kitab Suci	122
4.2.4.4 Edukasi	124
4.2.4.5 Penyampaian Informasi/Berita	125
4.2.4.6 Ibadat <i>Online</i>	126
4.2.4.7 <i>Podcast</i>	126
4.2.4.8 Teater	128
4.2.4.9 Produksi Film	129
4.2.5 Implikasi terhadap Proyek Misi Interkultural	129
4.2.6 Implikasi terhadap Inkulturasi Sabda Allah secara Modern dengan Perspektif Interkultural	133
4.2.7 <i>YouTube</i> sebagai Pedoman Komunikasi Berlandaskan Hukum Moral ..	136
4.3 Kesimpulan	138
BAB V PENUTUP	140
5.1 Kesimpulan	140
5.2 Saran	142
5.2.1 Saran kepada Gereja	142
5.2.2 Saran kepada Para Agen Pastoral dan Misionaris	143
5.2.3 Saran kepada Serikat Sabda Allah (SVD)	144
5.2.4 Saran kepada Lembaga Pendidikan dan Formasi SVD	145
5.2.5 Saran kepada Kaum Awam	146
Daftar Pustaka	147